

## SEJARAH DAN PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA, SERTA KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA

Robby Sagara<sup>1</sup>, Pinia Tri Rahma<sup>2</sup>, Ira Yuniarti<sup>3</sup>, Nensi Yuniarti<sup>4</sup>, Defid Fathur Rohman<sup>5</sup>, Sella Nopaleo Sapitri<sup>6</sup>, Resthi Amandaputri<sup>7</sup>, Repaldo<sup>8</sup>, Nikita Valentine<sup>9</sup>, Sintia Putri<sup>10</sup>, Fika Asrianti<sup>11</sup>.

*Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu*

[robbyasagara84@gmail.com](mailto:robbyasagara84@gmail.com)<sup>1</sup>; [triaviniaarahma@gmail.com](mailto:triaviniaarahma@gmail.com)<sup>2</sup>; [irayuniati@umb.ac.id](mailto:irayuniati@umb.ac.id)<sup>3</sup>; [nensiyuniarti@umb.ac.id](mailto:nensiyuniarti@umb.ac.id)<sup>4</sup>; [devidfatur12@gmail.com](mailto:devidfatur12@gmail.com)<sup>5</sup>; [sellanopaleosappitri@gmail.com](mailto:sellanopaleosappitri@gmail.com)<sup>6</sup>; [resthiamandaputri@gmail.com](mailto:resthiamandaputri@gmail.com)<sup>7</sup>; [repaldokph84@gmail.com](mailto:repaldokph84@gmail.com)<sup>8</sup>; [nikitavalentin@gmail.com](mailto:nikitavalentin@gmail.com)<sup>9</sup>; [Sintiaputri3774@gmail.com](mailto:Sintiaputri3774@gmail.com)<sup>10</sup>; [fikaasrianti43@gmail.com](mailto:fikaasrianti43@gmail.com)<sup>11</sup>.

### Abstrak

Artikel ini membahas sejarah dan perkembangan Bahasa Indonesia, serta kedudukan dan fungsinya dalam konteks sosial, politik, dan kebudayaan. Latar belakang penulisan didasarkan pada pentingnya pemahaman mendalam terhadap identitas nasional melalui bahasa yang mempersatukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perjalanan historis Bahasa Indonesia sejak masa pra-kemerdekaan hingga era modern, serta menelaah peran strategisnya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Metode yang digunakan adalah studi pustaka, dengan menganalisis berbagai literatur ilmiah, dokumen historis, dan regulasi kebahasaan. Hasil studi menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berkembang dari bahasa Melayu pasar menjadi bahasa resmi negara, mengalami kodifikasi dan modernisasi melalui kebijakan pemerintah dan peran institusi kebahasaan. Kedudukannya sebagai bahasa nasional dan bahasa negara memperkuat fungsinya dalam pendidikan, administrasi, ilmu pengetahuan, dan media massa. Kesimpulan dari kajian ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya alat komunikasi, melainkan simbol identitas nasional dan integrasi sosial yang dinamis.

**Kata Kunci** : Bahasa Indonesia, sejarah bahasa, kedudukan bahasa, fungsi bahasa, studi pustaka

### Abstract

*This article discusses the history and development of the Indonesian language, as well as its position and function in social, political, and cultural contexts. The background of this writing is based on the importance of a deep understanding of national identity through a unifying language. This research aims to explore the historical journey of the Indonesian language from the pre-independence period to the modern era, as well as examine its strategic role in the life of the nation and state. The method used is a library study, by analyzing various scientific literature, historical documents, and language regulations. The results of the study show that Indonesian has developed from a market Malay language to the official language of the state, undergoing codification and modernization through government policies and the role of language institutions. Its position as a national language and state language strengthens its function in education, administration, science, and the mass media. The conclusion of this study confirms that Indonesian is not just a means of communication, but a symbol of national identity and dynamic social integration.*

**Keywords**: Indonesian, history of language, position of language, function of language, literature study

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan unsur mendasar dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Dalam konteks bangsa Indonesia, Bahasa Indonesia tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol identitas, integrasi sosial, dan pemersatu bangsa. Akar dari Bahasa Indonesia berasal dari Bahasa Melayu yang sejak abad ke-7 telah menjadi lingua franca di wilayah Nusantara, khususnya pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Bahasa

Melayu dipilih sebagai dasar Bahasa Indonesia karena kemampuannya menyatukan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa dengan bahasa daerah yang beragam.

Momentum penting dalam sejarah Bahasa Indonesia adalah pengikraran Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928, yang menegaskan tekad para pemuda untuk menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan. Sejak saat itu, Bahasa Indonesia secara resmi digunakan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pemerintahan, media, dan komunikasi publik. Pengakuan ini kemudian diperkuat secara konstitusional dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 36, yang menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

Namun, di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi informasi, kedudukan Bahasa Indonesia mulai menghadapi berbagai tantangan baru. Meningkatnya penggunaan bahasa asing dalam media sosial, pendidikan, dan komunikasi digital dapat memengaruhi kesadaran masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap pentingnya penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, gaya bahasa populer atau bahasa gaul yang semakin mendominasi ruang publik turut memberi tekanan terhadap keberlangsungan Bahasa Indonesia dalam bentuk yang baku dan formal.

Oleh karena itu, memahami secara mendalam sejarah, kedudukan, dan fungsi Bahasa Indonesia menjadi sangat penting. Bahasa ini bukan hanya sarana komunikasi, melainkan juga aset budaya yang harus dijaga keberadaannya. Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana perkembangan Bahasa Indonesia sejak masa lampau hingga kini, fungsi strategisnya dalam membentuk identitas nasional dan integrasi sosial, serta tantangan dan peluang dalam mempertahankannya sebagai bahasa yang berdaya saing di era global.

## **METODE PENELITIAN**

Pada Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka (*library research*), yang berarti pengumpulan data, dengan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian. Menurut Zed (2004) dalam Rijal Fadli (2021), studi pustaka dilakukan dalam empat tahap: menyediakan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. Pengumpulan data melalui pencarian dan rekonstruksi berbagai sumber, termasuk buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya. Analisis konten dan deskriptif digunakan dalam proses analisis. Untuk memastikan bahwa proposal dan ide dapat didukung, bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dievaluasi secara kritis dan mendalam.

Dalam Pelaksanaannya, peneliti menggunakan jurnal ilmiah nasional terakreditasi, dokumen pemerintah yang berkaitan dengan kebijakan bahasa, dan buku rujukan dari lembaga bahasa resmi. Pendekatan interpretatif memahami dan menafsirkan teks secara menyeluruh untuk mengidentifikasi kecenderungan tematik dan pola pemikiran digunakan untuk menganalisis data secara deskriptif. Analisis ini memungkinkan peneliti menggabungkan berbagai sumber untuk membuat argumen dan kesimpulan penelitian. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan studi dan menjawab rumusan masalah, pendekatan kualitatif berbasis pustaka ini dianggap paling efektif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi satu sama lain. Komunikasi menunjukkan jenis interaksi. Menyampaikan maksud tertentu dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa, baik secara lisan, tulisan, maupun isyarat, dikenal sebagai komunikasi. Tanpa bahasa, akan sulit bagi kita untuk berkomunikasi dengan orang lain dan menjalin hubungan dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2023).

Setiap negara pasti memiliki bahasanya sendiri, begitu pula Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional Indonesia. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu, yang diresmikan pada 28 Oktober 1928 dan dimasukkan ke dalam Dalam sumpah pemuda, disebutkan bahwa "kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa indonesia". Ini menunjukkan bahwa bahasa Indonesia penting dalam kehidupan sehari-hari.

Diera sekarang ini kondisi kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia bagi kita yaitu sebagai alat komunikasi antar sesama, namun di era sekarang bahwa kebanyakan sebagian orang ada juga yang menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa sehari-hari, kebiasaan inilah yang dapat menghilangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia, oleh karena itu perlu adanya pembiasaan menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan bahasa daerah sebagai pelestarian budaya yang ada di daerah tempat tinggal. Salah satu cara yang dapat kita lakukan untuk memperkuat posisi bahwa bahasa indonesia sebagai bahasa nasional dan negara dengan cara meningkatkan keterampilan berbahasa, dan dengan menggunakan bahasa dengan cara yang setara dengan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bloomfield (1995:1) dalam Pamungkas (2012), bahasa memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Bahasa telah menjadi bagian dari kebiasaan kita sehingga kita jarang memperhatikannya; lebih pada suatu anggapan bahwa berbicara adalah sesuatu

yang normal atau biasa, seperti yang ditunjukkan Bloomfield dengan cara kita bernapas dan berjalan. Tambahan Selain itu, ia menyatakan bahwa bahasa telah mampu membedakan manusia dengan hewan bahkan karena bahasa manusia memiliki kekuatan yang sangat kuat untuk mempengaruhi orang, seperti halnya dengan bahasa Indonesia, yang tentu saja memiliki dampak yang sangat besar bagi masyarakat yang menggunakannya.

Mayoritas orang Indonesia berbicara dua bahasa, artinya mereka tidak hanya menggunakan bahasa nasional untuk berkomunikasi secara luas, tetapi juga menggunakan bahasa daerah yang digunakan di area tertentu mereka atau ketika mereka bertemu dengan orang yang akrab dan berasal dari daerah yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki banyak budaya dan bahasa. Dan jika diperhatikan, masyarakat Indonesia sebagian besar memiliki kemampuan untuk memilih bahasa yang mereka gunakan. Ini menunjukkan bagaimana orang yang berbicara dua bahasa tahu kapan menggunakan bahasa A dan kapan menggunakan bahasa B, dalam situasi apa bahasa A dan B digunakan, dan sebagainya.

Bahasa yang baik dan bahasa yang benar adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Indonesia. Bahasa yang baik digunakan dalam situasi tertentu. Dengan kata lain, faktor-faktor seperti dengan siapa seseorang berbicara, di mana, kapan, dan sebagainya sangat penting untuk menggunakan bahasa yang baik. Bahasa yang benar digunakan oleh masyarakat Indonesia berdasarkan standar ejaan yang disempurnakan, berbeda dengan bahasa yang baik. Ini berarti bahwa bahasa yang benar adalah bahasa yang bersifat perskriptif, yang berarti bahwa segala sesuatu didasarkan pada bagaimana bahasa digunakan dengan benar atau salah.

### **A. Sejarah Dan Perkembangan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan resmi negara Republik Indonesia yang memiliki sejarah panjang dan kompleks. Akar bahasa ini berasal dari Bahasa Melayu, yang sejak abad ke-7 telah digunakan sebagai lingua franca di wilayah Nusantara, khususnya pada masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya. Keunggulan Bahasa Melayu sebagai alat komunikasi antarsuku membuatnya menjadi pilihan tepat untuk dijadikan dasar Bahasa Indonesia. Seiring berjalannya waktu, terutama memasuki abad ke-20, bahasa ini mengalami transformasi penting melalui peristiwa Sumpah Pemuda pada 28 Oktober 1928, ketika para pemuda dari berbagai daerah mendeklarasikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (Imsakia Tahir et al., 2025).

Pengesahan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kemudian diperkuat dalam Undang-Undang Dasar 1945, khususnya Pasal 36. Sejak saat itu, berbagai upaya dilakukan untuk mengembangkan, membakukan, dan memperkaya Bahasa Indonesia, baik dari segi

kosakata maupun struktur gramatikal. Lembaga seperti Pusat Bahasa (kini Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) memiliki peran strategis dalam menyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) guna memastikan konsistensi penggunaan bahasa secara nasional (Pasiru, 2024).

Selain itu, Bahasa Indonesia juga mengalami pengaruh besar dari berbagai bahasa asing, seperti Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, hingga Inggris, baik melalui kolonialisme, perdagangan, maupun globalisasi. Hal ini menyebabkan banyak kata serapan yang memperkaya khazanah bahasa Indonesia, menjadikannya fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Dalam era digital saat ini (2020–2025), Bahasa Indonesia menghadapi tantangan baru, terutama dengan masifnya penggunaan bahasa asing dalam media sosial, teknologi, dan pendidikan. Namun, di sisi lain, teknologi juga menawarkan peluang untuk melestarikan bahasa melalui aplikasi penerjemah, kecerdasan buatan, dan digitalisasi literature (Ni Putu Parmini, I Wayan Mawa, I Made Suparta, 2025).

Dengan demikian, sejarah Bahasa Indonesia tidak hanya mencerminkan perjalanan linguistik, tetapi juga mencerminkan identitas nasional dan perjuangan kebudayaan bangsa Indonesia. Ia bukan hanya alat komunikasi, tetapi simbol persatuan, keberagaman, dan modernitas. Tantangan di masa depan tetap ada, tetapi sejarah membuktikan bahwa Bahasa Indonesia mampu bertahan, tumbuh, dan bertransformasi sesuai kebutuhan zaman (Mimi Rosiadi, 2024).

Perkembangan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan berkembang mulai pada saat terbentuknya, yaitu pada 28 Oktober 1928, bersamaan dengan momen Sumpah Pemuda. Setelah terbentuk, bahasa Indonesia terus berkembang seiring berlakunya ejaan Van Ophuijsen, Soewandi, Melindo bahkan hingga ke Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Ini adalah beberapa contoh sederhana bagaimana bahasa Indonesia dengan pesat mengalami perkembangan. Bahasa Indonesia yang telah dikenal oleh khalayak umum merupakan bahasa Melayu yang menjadi lingua franca atau bahasa perhubungan di Nusantara kala itu. Bahasa Melayu telah ada dan digunakan terlebih dahulu. Keberadaan bahasa Melayu pun dapat ditilik dalam saat persiapan Kongres Pemuda tahun 1926, para pemuda masih mempermasalahkan tentang sebutan bahasa persatuan Indonesia. Kemudian M. Tabrani mengusulkan bahasa Melayu diganti dengan istilah bahasa Indonesia dan hal ini pun disetujui bersama pada 2 Mei 1926. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam laman resminya telah mencantumkan bahwa bahasa Melayu telah berada di kawasan Asia dan khususnya Asia tenggara sejak abad ketujuh. Pernyataan ini juga tentu didukung oleh adanya beberapa

prasasti seperti prasasti Talang Tuo di Palembang, bahkan prasasti Karang Brahi di Jambi. Keberadaan prasasti-prasasti ini telah ada sejak tahun 680-an.

Selanjutnya, untuk sejarah perkembangan bahasa Indonesia dapat disoroti melalui zaman Sriwijaya yang menggunakan bahasa Melayu untuk menjadi bahasa pembelajaran kebudayaan dan hingga pada saat penyebaran agama Kristen oleh para pendeta-pendeta dan orang Belanda pada saat masih berada di Indonesia. Bahasa Melayu yang merupakan cikal bakal bahasa Indonesia telah berkembang dengan sangat pesat di Indonesia, bahkan sebelum bahasa Indonesia pertama kali resmi di umumkan pada sumpah pemuda. Bahasa Indonesia sejak dahulu telah membentuk bangsa dan mempersatukan keberagaman yang ada di Indonesia yang memiliki tingkat kemajemukan yang sangat tinggi. Bahasa pada dasarnya adalah media untuk berkomunikasi ternyata memiliki eksistensi yang lebih lagi. Bahasa mencakup hampir seluruh lapisan masyarakat, bahkan kebudayaan itu sendiri.

Banyak sumber yang mengupas fungsi bahasa Indonesia, salah satunya Arifin (2008:12) kedudukan bahasa Indonesia memiliki fungsi berikut.

1. Lambang kebanggaan bangsa. Bahasa Indonesia mencerminkan setiap nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa Indonesia.
2. Lambang identitas nasional. Bahasa Indonesia merupakan identitas ataupun jati diri dari orang-orang ataupun penduduk Indonesia.
3. Alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya. Bahasa Indonesia menghindari segala aktifitas yang dapat menimbulkan kesalahpahaman di tengah masyarakat
4. Alat pemersatu suku, budaya, dan bahasanya. Bahasa Indonesia mempersatukan setiap suku-suku di Indonesia yang memiliki bahasa dan kebudayaan yang berada dengan total tujuh ratusan bahasa daerah. Dengan demikian, peranan bahasa Indonesia penting dalam menunjang bangsa dan negara serta rakyat Indonesia. (Izzaty et al., 1967)

Perkembangan bahasa Indonesia telah melalui sejarah yang cukup teramat panjang. Melalui kilas balik sejarah yang telah dipaparkan di atas, dapat dengan jelas diketahui bahwa bahasa Indonesia telah menjadi begitu kuat hingga saat ini karena telah melalui proses yang unik. Berawal dari bahasa Melayu, kontak dengan budaya asing yang kemudian menggunakan bahasa Melayu dan menjadi bahasa yang akhirnya diganti dengan istilah bahasa Indonesia pada tahun 1926. Bahasa pemersatu. Bahasa Indonesia pada awalnya diikarkan oleh para pemuda kembali pada tahun 1928 pada tanggal 28 Oktober dalam sumpah pemuda yang berbunyi:

1. *Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe bertoempah darah jang satoe, tanah Indonesia*
2. *Kami poetra dan poetri Indonesia mengakoe berbangsa jang satoe, bangsa Indonesia*
3. *Kami poetra dan poetri Indonesia mendjoendjoeng bahasa persatoean, bahasa Indonesia*

Dengan sangat jelas bahasa Indonesia pertama kali digunakan ataupun diikrarkan sebagai bahasa pemersatu pada butir ketiga. Bahasa Indonesia kemudian mulai diterima oleh masyarakat Indonesia. Dengan diterimanya bahasa Indonesia, secara harfiah bahasa ini menjadi bahasa pemersatu Indonesia. Diterimanya bahasa Indonesia juga dapat tercermin dari diadakannya Kongres Bahasa Indonesia (KBI) pada tanggal 25 —28 Juni 1938 di Solo.

## **B. Kedudukan Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai bahasa nasional, kedudukan Bahasa Indonesia ditegaskan sejak Sumpah Pemuda tahun 1928 sebagai simbol persatuan bangsa yang multikultural. Sementara itu, sebagai bahasa negara, statusnya diresmikan dalam Pasal 36 Undang-Undang Dasar 1945. Kedua kedudukan ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga lambang identitas dan kedaulatan bangsa (Imsakia Tahir et al., 2025).

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan berbagai suku, bahasa daerah, dan budaya yang ada di Indonesia. Hal ini sangat relevan dalam konteks keanekaragaman masyarakat Indonesia yang terdiri dari lebih dari 700 bahasa daerah. Bahasa Indonesia hadir sebagai bahasa pemersatu, yang memungkinkan komunikasi lintas daerah dan kelompok sosial. Selain itu, bahasa ini juga menjadi cermin ekspresi budaya nasional, media dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta sarana dalam membina kesatuan bangsa (Pasiru, 2024).

Dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia berperan dalam penyelenggaraan administrasi pemerintahan, pendidikan, perundang-undangan, dan media massa. Semua dokumen resmi negara, kegiatan pemerintahan, serta komunikasi formal di berbagai instansi diwajibkan menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Peran ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan, yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia dalam berbagai sektor, termasuk sektor swasta dan internasional (Mimi Rosiadi, 2024).

Dalam konteks global, kedudukan Bahasa Indonesia juga semakin diperhitungkan. Saat ini, bahasa ini telah diajarkan di berbagai universitas luar negeri, termasuk di Australia, Jepang, Korea Selatan, dan Belanda. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia bukan hanya milik masyarakat Indonesia, tetapi juga menjadi bagian dari komunikasi internasional. Dengan populasi penutur lebih dari 270 juta jiwa dan potensi geopolitik Indonesia yang meningkat, Bahasa Indonesia memiliki peluang untuk menjadi bahasa internasional di masa depan (Ni Putu Parmini, I Wayan Mawa, I Made Suparta, 2025).

## **C. Peran Bahasa Indonesia**

### **1. Peran Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Ilmiah**

Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat krusial dalam penulisan ilmiah karena berfungsi sebagai alat komunikasi gagasan yang jelas dan efektif. Dalam Jurnal Literasiologi, Hasana (2022) menegaskan bahwa sifat aglutinatif Bahasa Indonesia khususnya penggunaan imbuhan mendukung pembentukan kosakata ilmiah yang tepat dan memadai. Penguasaan tata bahasa dan pilihan kata yang tepat dianggap sebagai prasyarat pokok bagi ilmuwan untuk mengartikulasikan argumen serta hasil penelitian secara sistematis dan logis.

Studi oleh Rajagukguk et al., (2024) pada jurnal Pendidikan Multidisipliner menunjukkan banyak karya ilmiah nasional mengandung kesalahan umum seperti ejaan (40 %), tata bahasa (35 %), dan pemilihan kata (25 %). Penelitian tersebut mengemukakan rekomendasi strategis: misalnya pelatihan dan pendampingan penulisan, serta penguatan peran editor untuk meningkatkan kualitas ilmiah secara keseluruhan.

Dalam analisis Nafisa (2024) penggunaan Bahasa Indonesia standar dalam struktur artikel—mulai dari abstrak hingga kesimpulan—ditunjukkan efektif untuk menyampaikan metodologi dan hasil penelitian agar bisa dipahami oleh audiens luas. Artikel berbahasa Indonesia mempermudah penelitian menjadi lebih inklusif, sehingga tidak hanya diakses oleh akademisi, tetapi juga masyarakat umum yang berkepentingan.

Marhamah et al., (2024) menambahkan bahwa strategi pembelajaran ICT dan pelatihan tata bahasa seperti PUEBI dan ejaan yang disempurnakan sangat berharga. Pelatihan ini membantu mahasiswa menghindari kesalahan ejaan dan pemilihan istilah, khususnya dalam penulisan bagian metode penelitian ilmiah, sehingga meningkatkan mutu dan kredibilitas karya akademik mereka.



Selain aspek teknis, Bahasa Indonesia melaksanakan dua peran strategis dalam penulisan ilmiah:

1. Mempermudah Akses Dan Pemerataan Ilmu

Artikel ilmiah berbahasa Indonesia memperluas jangkauan ilmu pengetahuan ke mahasiswa, dosen non-Arsip, hingga praktisi profesional yang belum menguasai bahasa Inggris. Ini menjadikan ilmu lebih inklusif dan kontekstual terhadap realitas lokal

2. Menjaga Identitas Bahasa Dan Terminologi Ilmiah Lokal

Dengan publikasi ilmiah Bahasa Indonesia, pengembangan kosakata teknis (terminologi) lokal kian meningkat. Hal ini penting agar ilmu dapat disampaikan autentik dan relevan dalam konteks bangsa, sebagaimana ditemui dalam berbagai jurnal pendidikan. (Hasana, 2022).

## 2. Peran Bahasa Indonesia Dalam Ilmu Pengetahuan Di Era Global

Di tengah gelombang globalisasi, Bahasa Indonesia memegang peran vital sebagai bahasa ilmiah dan medium penyebaran IPTEK di dalam negeri. Studi kepustakaan oleh Siregar et al., (2024) menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia mampu berfungsi sebagai jembatan antara ilmu pengetahuan universal dan konteks lokal melalui publikasi ilmiah, buku ajar, dan materi pembelajaran yang dirancang atas dasar budaya dan bahasa setempat, sehingga mendorong penetrasi ilmu ke seluruh pelosok Nusantara.

Dalam lingkungan akademik, Thio et al., (2024) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia berperan sebagai alat integrasi sosial dan kontrol sosial, membantu menyelaraskan pemahaman konsep ilmiah serta norma-norma akademik di era globalisasi. Hal ini terlihat dari penerbitan karya-karya ilmiah menggunakan Bahasa Indonesia yang konsisten dengan prinsip standarisasi dan tata kelola akademik.

Seiring berkembangnya teknologi, Bahasa Indonesia kini makin berperan dalam bidang *Natural Language Processing* (NLP). Model dan dataset seperti IndoLEM, IndoBERT, dan NusaBERT menunjukkan bahwa bahasa ini tidak hanya dapat digunakan dalam riset AI, tapi juga menjadi dasar pembelajaran mesin yang relevant dengan kultur lokal. Amien (2023) mencatat bahwa pengembangan NLP bahasa Indonesia memiliki potensi besar dalam aplikasi ilmiah, seperti klasifikasi teks ilmiah dan informasi retrieval.

Lebih dari itu, Ulfah et al., (2023) menggali dimensi lain melalui bahasa sebagai alat diplomasi ilmu dan budaya, terutama bagi penutur asing. Program seperti BIPA dan kursus ilmiah dalam Bahasa Indonesia di luar negeri memperkuat posisi bahasa ini

sebagai instrumen soft power yang efektif untuk menyebarluaskan IPTEK dan budaya Indonesia pada ranah global.

### **3. Peran Bahasa Indonesia Sebagai Identitas Nasional**

Bahasa Indonesia menjadi landasan utama dalam pembentukan identitas nasional modern. Studi deskriptif-analitis oleh Alyazka et al., (2025) menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media transmisi nilai kebangsaan. Lewat keberagaman budaya yang hidup di dalamnya, bahasa ini berperan menjaga keutuhan bangsa di era globalisasi. Meski ada tekanan dari bahasa asing, revitalisasi bahasa daerah dan digitalisasi bahasa nasional terbukti efektif memperkuat identitas kolektif Indonesia.

Dalam kerangka simbol persatuan negara, Fahrizal S Tuti (2021) menyebut bahwa Bahasa Indonesia secara resmi diikrarkan melalui Sumpah Pemuda 1928 sebagai bahasa bangsa yang satu. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa di tengah modernisasi dan dominasi bahasa asing, Bahasa Indonesia tetap menjadi pemersatu nasional. Namun, tantangan besar muncul dari gaya bahasa gaul yang mempengaruhi bahasa baku, sehingga diperlukan kesadaran kolektif untuk menjaga kekhasannya.

Kemudian, Gaol et al (2025) menyoroiti bagaimana Bahasa Indonesia turut melekat dalam literasi digital. Mereka menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ini di media sosial, situs berita, dan platform digital memperkuat kemampuan berpikir kritis dan resistensi terhadap mis/disinformasi. Digitalisasi juga menjadi senjata efektif mempertahankan identitas kebangsaan di tengah arus global.

Terakhir, Sapirah Julia (2025) melalui systematic review mengkuantifikasi bahwa penerapan Bahasa Indonesia dalam pendidikan, pelayanan publik, dan media massa terinstansi sebagai elemen pengikat sosial. Bahasa ini menjadi alat integrasi lintas suku dan agama serta simbol legitimasi nasional. Mereka menegaskan bahwa pengembangan kebijakan bahasa dan upaya sosial memegang peranan kunci dalam memperkuat semangat identitas nasional melalui Bahasa.

## **C. Fungsi Bahasa Indonesia**

Adapun Fungsi dari Bahasa Indonesia yaitu:

### **1. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Nasional**

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia memiliki fungsi strategis sebagai lambang identitas bangsa, alat pemersatu sosial, dan penghubung antarbudaya di Nusantara. Menurut penelitian literatur Faisal (2006), Bahasa Indonesia menjadi simbol kebanggaan nasional sekaligus media komunikasi resmi di berbagai ranah masyarakat

dan negara. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pemahaman masyarakat terhadap fungsi dan ragam bahasa (formal, non-formal, serta ragam akademik dan hukum) mendorong penggunaan bahasa yang tepat sesuai situasi ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi, tetapi juga menjaga keutuhan identitas nasional.

Selain itu, artikel oleh Raditya et al., (2024) melalui pendekatan systematic literature review menekankan peran Bahasa Indonesia dalam membangun identitas dan integrasi sosial. Bahasa ini dianggap sebagai simbol nasional yang memperkuat rasa kebanggaan, sekaligus alat untuk menghubungkan berbagai komunitas suku, budaya, dan agama di Indonesia. Bahasanya berfungsi sebagai pemersatu yang mengatasi fragmentasi sosial tanpa menghilangkan keunikan local.

Lebih lanjut, Mailani et al (2022) mengemukakan bahwa pemilihan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi antarbudaya sangat penting di tengah lebih dari 700 bahasa daerah. Bahasa nasional memungkinkan interaksi tanpa hambatan linguistik, sehingga memfasilitasi pertukaran gagasan dan kolaborasi lintas wilayah, sekaligus mengedepankan kohesi nasional.

Terakhir, sebagai bahasa resmi dalam kenegaraan dan administrasi publik, Bahasa Indonesia digunakan dalam pidato, legislasi, serta dokumen hukum dan pemerintahan. Ini tidak hanya memastikan legitimasi dan konsistensi kebijakan, tetapi juga memperkuat identitas nasional sebagai negara merdeka yang memiliki bahasa resmi sendiri.

## **2. Fungsi Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Negara**

Bahasa Indonesia menempati posisi kunci sebagai bahasa resmi negara, yang formalitasnya diatur oleh konstitusi (UUD 1945, Pasal 36) dan diperkuat melalui UU No. 24 Tahun 2009. Sebagai bahasa kenegaraan, penggunaannya diwajibkan dalam semua kegiatan resmi negara, baik lisan maupun tertulis dimulai dari upacara kenegaraan, pidato presiden, hingga dokumen hukum dan administrasi pemerintahan. Hal ini memastikan konsistensi dan legitimasi komunikasi pemerintahan kepada publik secara luas. Dalam ranah pendidikan, Bahasa Indonesia juga berlaku sebagai bahasa pengantar wajib di semua jenjang, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi termasuk materi ajar, ujian, dan kurikulum nasional. Ini sangat penting dalam menyebarkan ilmu secara merata dan mencegah kesenjangan akses pendidikan, terutama di daerah dengan heterogenitas bahasa local. Di tingkat nasional, bahasa negara digunakan sebagai alat komunikasi efektif untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. Dengan menghindari hambatan bahasa

daerah, administrasi pemerintahan bisa berjalan lancar dan kebijakan publik dapat tersampaikan secara akurat ke seluruh lapisan masyarakat (Rifki, 2024).

Bahasa Indonesia juga menjadi sarana ekspansi ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan. Buku teks IPTEK, jurnal nasional, dan konten edukatif disusun menggunakan Bahasa Indonesia agar relevansi lokal tetap terjaga serta mencegah ketergantungan terhadap sumber asing. Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa media massa nasional dari surat kabar, radio, televisi, hingga portal online untuk memastikan keakuratan penyampaian informasi kepada publik. Penggunaan bahasa baku memperkuat kepercayaan publik terhadap media dan mendukung stabilitas sosial.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai sumber dan perspektif yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Bahasa ini bukan hanya alat komunikasi sehari-hari, melainkan juga merupakan bagian dari konstruksi sosial, budaya, dan politik bangsa. Sejak diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tahun 1928 hingga ditetapkan secara resmi dalam UUD 1945 sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia terus mengalami transformasi, baik dari segi struktur, kosakata, maupun fungsinya dalam berbagai bidang.

Sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, identitas kolektif, alat pemersatu antar suku dan budaya, serta jembatan komunikasi lintas daerah. Sementara itu, sebagai bahasa negara, Bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi dalam dunia pendidikan, pemerintahan, hukum, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks penulisan ilmiah, penggunaan Bahasa Indonesia yang baku sangat penting untuk menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat.

Namun, kemajuan zaman membawa tantangan tersendiri bagi keberlanjutan fungsi Bahasa Indonesia. Masifnya penggunaan bahasa asing dan gaya bahasa informal dalam ruang digital dapat menyebabkan degradasi penggunaan bahasa yang baik dan benar. Maka dari itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam bentuk pendidikan kebahasaan yang konsisten, pelatihan penulisan ilmiah, serta revitalisasi pemakaian bahasa di media digital untuk memperkuat eksistensi Bahasa Indonesia dalam berbagai ranah kehidupan.

Lebih dari itu, sinergi antara Bahasa Indonesia dan bahasa daerah juga penting untuk menjaga kekayaan linguistik nasional. Bahasa Indonesia harus dikembangkan seiring dengan digitalisasi, penelitian linguistik modern, dan penguatan literasi masyarakat. Jika hal ini

dilakukan secara berkelanjutan, Bahasa Indonesia tidak hanya akan tetap eksis di tingkat nasional, tetapi juga memiliki peluang besar untuk menjadi bahasa yang diakui secara internasional, sejajar dengan bahasa-bahasa besar dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alyazka, A., Ilman, A., Rahmawan, F., Isniatir, R., & Jati, T. K. (2025). Peran Bahasa Indonesia dan Keberagaman Budaya dalam Mempertahankan Identitas Nasional Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 04(02), 38–46.
- Amien, M. (2023). *Sejarah dan Perkembangan Teknik Natural Language Processing (NLP) Bahasa Indonesia: Tinjauan tentang sejarah, perkembangan teknologi, dan aplikasi NLP dalam bahasa Indonesia*. 2007, 1–7.
- Fahrizal S Tuti, B. D. (2021). Peran bahasa Indonesia dalam memperkuat identitas nasional. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 67–75.
- Faisal, M. (2006). Hakikat, Fungsi, dan Ragam Bahasa Indonesia. *Kajian Bahasa Indonesia Di SD*, 3(April), 1–37.
- Gaol, A. L. D. L., Silaban, J. A., & Batu, R. L. (2025). Peran Bahasa Indonesia dalam Menjaga Identitas Nasional di Tengah Perkembangan Globalisasi. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 11(1), 139–151.
- Hasana. (2022). FUNGSI DAN PERAN BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ILMIAH. *LITERASIOLOGI*, 9(4), 28–38.
- Imsakia Tahir, Rahma Ashari Hamzah, Lilis Suryani, & Siti Nurhalisa. (2025). Sejarah Perkembangan dan Kedudukan Bahasa Indonesia. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 3(3), 319–328. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v3i3.2038>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). Sejarah dan Perkembangan Bahasa Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Julia, V. (2025). *Smart Society : Community Service and Empowerment Journal Safeguarding Cultural Identity : The Role of the Indonesian Language amid Globalization*. 5(1), 53–61.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marhamah, F. S., Dewi, I. M., Mahdiana, Y., Nurhaliza, T. A., Supriyadi, S., Ramadhan, G., Malik, M. R., & Selfiana, S. (2024). Strategi Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dalam Ragam Penulisan Metode Penelitian Ilmiah. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2360–2374. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i3.16699>
- Mimi Rosiadi, S. (2024). Perkembangan Bahasa Indonesia Dalam Pembentukan Identitas Sosial di Era Digital Sebagai Dampak Globalisasi. *Jurnal Bahasa & Sastra*, 9(4), 849–855.

- Nafisa. (2024). *Artikel ilmiah bahasa Indonesia: Pentingnya dalam Dunia Akademik*. [https://solusijurnal.com/artikel-ilmiah-bahasa-indonesia-pentingnya-dalam-dunia-akademik/?utm\\_source=chatgpt.com](https://solusijurnal.com/artikel-ilmiah-bahasa-indonesia-pentingnya-dalam-dunia-akademik/?utm_source=chatgpt.com)
- Ni Putu Parmini, I Wayan Mawa, I Made Suparta, I. G. B. W. B. T. (2025). *Indonesian Language Development in the Digital Age* : 3(5).
- Pamungkas, S. (2012). *Bahasa Indonesia dalam Berbagai Perspektif*.
- Pasiru, M. (2024). *Jurnal Pendidikan Mosikolah*. 4(1), 9–17.
- Putri, A., Sirait, C., Simanjuntak, C. P., Omry, D., Pardede, A., Situmorang, E. P. A., & Melanie, T. (2023). *Analisis kedudukan dan fungsi bahasa indonesia bagi mahasiswa* (Vol. 2, Issue 3). [www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret](http://www.plus62.isha.or.id/index.php/kampret)
- Raditya, F., Maharani, Z., Febriani Putri, S., Silvia, M., Destar, J., & Hermia, D. (2024). Peran Dan Fungsi Bahasa Indonesia Dalam Membangun Identitas Dan Integrasi Nasional I. *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(10), 6781–6791.
- Rajagukguk, M. A., Silitonga, R. A., & Harahap, S. H. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar Dalam Penulisan Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 7(5), 221–224.
- Rifki, M. (2024). Pentingnya Pemahaman Kedudukan dan Fungsi Bahasa Indonesia dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Informatika Dan Manajemen*, 2(112), 102–118. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19445.59360>
- Rijal Fadli, M. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Siregar, K. J., Lubis, G. D. U., Silalah, S. S., Nainggolan, Bangun, M. B., & Chairunisa, H. (2024). Potensi Bahasa Indonesia Dalam Panggung Global: Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 8857–88868.
- Thio, Y. W., Repelita, T., Sumerte, I. M., & ... (2024). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia di Tengah Pengaruh Globalisasi Bagi Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 4(1), 85–92.
- Ulfah, M., Cantika, N. P., Sihite, A. S., Robi, F. A. N., Syifa, K. F., & Anggraeni, N. D. (2023). Peran Bahasa Indonesia Sebagai Alat Diplomasi Kebudayaan Di Era Globalisasi. *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 01(3), 23–40.